

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan dasar yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan Nasional dengan mengemban misi dalam memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa SD harus dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai prasyarat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tersebut pada jenjang pendidikan selanjutnya.¹

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Materi yang diajarkan dalam pelajaran matematika disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya pelajaran matematika dalam menentukan perkembangan prestasi peserta didik.²

Dalam proses belajar mengajar matematika, khususnya yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal terdapat beberapa komponen yang bisa mempengaruhi, antara lain metode. Metode adalah cara teratur yang digunakan

¹ Hairiah, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Bantuan Alat Peraga dalam Pembelajaran Luas Bangun Datar pada Siswa Kelas V SDN Sungai Lulut 1 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2006/2007", Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan MIPA UNLAM, 2007), h. 1, t.d.

² Noor Zainab, "Efektivitas Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Logika Matematika Pada Siswa Kelas X MAN 2 Marabahan", Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2009), h. 3.

untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.³

Sedangkan pengertian metode menurut Wina Sanjaya adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴

Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seseorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam penyajian pelajaran. Efektif tidaknya suatu metode juga tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakannya.

Mengenai pentingnya metode-metode mengajar yang tepat, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan:

*Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang tidak tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat, bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.*⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, maka seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menetapkan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan, materi, situasi, kondisi dan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan tepat.

Sedangkan pengertian model pembelajaran menurut Eggen dan Kauchak dalam Wardhani (2005) yaitu “pedoman berupa program atau petunjuk strategi

³Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 740.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal 147.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 96.

mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran”.⁶ Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Atau dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Oleh karena itu, guru hendaknya menguasai berbagai model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif. Salah satu alternatif pengembangan model tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif (cooperative learning).

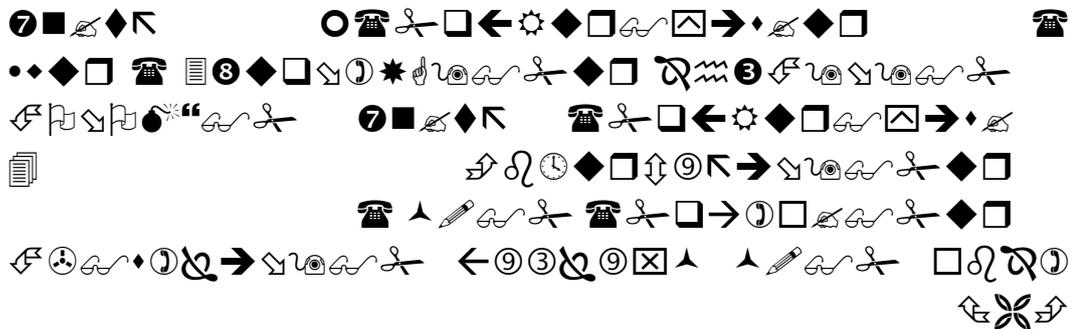
Model pembelajaran kooperatif menjadi pilihan peneliti karena menurut Ibrahim dkk (2000), model pembelajaran ini unggul dalam membantu siswa menimbulkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antarsiswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.⁷

Pentingnya mempelajari matematika khususnya yang berkenaan dengan kerjasama terdapat dalam firman Allah pada Q.S. Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:

⁶Tim PPPG Matematika, “Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif”, Makalah, (Yogyakarta: PPPG Matematika, 2006), h. 3, t. d.

⁷Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 359.



Ayat diatas mengandung perintah untuk bekerja sama dalam berbuat kebaikan, dalam hal ini manusia melakukan kerja sama dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah bersama untuk kepentingan pribadi bersama pula. Suatu pekerjaan sering tidak dapat diselesaikan oleh seorang saja, kecuali dikerjakan bersama-sama/tolong-menolong. Demikian pula halnya dalam proses pembelajaran, terkadang memang harus dilaksanakan secara individual, dilain waktu/ pembahasan harus dilaksanakan secara berkelompok (kooperatif).

Selain itu, di dalam Al-qur'an juga banyak terdapat ayat-ayat yang membahas tentang bilangan bulat salah satunya Q.S Al-Kahfi ayat 25, sebagai berikut:



Ayat di atas menjelaskan tentang 7 orang pemuda yaitu Ashabul Kahfi yang berada di dalam gua selama 300 tahun kemudian ditambah dengan 9 tahun, sehingga jumlahnya menjadi 309 tahun. Hal ini berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat yaitu tentang operasi penjumlahan yang sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sebagai alat bantu dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial terutama pada bilangan bulat.

Tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dipilih oleh peneliti adalah tipe *Students Team Achievement Division* (STAD). Karena menurut Slavin (Chairani, 2003) STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk semua bidang studi dan semua tingkatan, merupakan salah satu model yang paling sederhana dari semua model serta baik untuk guru-guru yang baru mengenal pembelajaran kooperatif. Selain itu, model ini juga bisa diterapkan pada materi operasi hitung bilangan bulat karena bisa memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi tersebut.

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar-LKS-modul secara kolaboratif, sajian-presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan berikan reward.⁸

Hasil penelitian Hairiah (2007) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi luas bangun datar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi serta meningkatkan motivasi untuk belajar bersama. Hasil penelitian serupa juga dikemukakan M. Eddy Setiawan menyimpulkan, “pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan alat peraga mampu meningkatkan hasil belajar siswa; siswa memberikan respon yang tinggi terhadap pembelajaran matematika model kooperatif tipe STAD”.⁹

⁸[http://agungprudent.wordpress.com/pukul 10.00 am](http://agungprudent.wordpress.com/pukul%2010.00%20am)

⁹M. Eddy Setiawan, “Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe STAD dengan Bantuan Alat Peraga pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Barabai Tahun Pelajaran 2006/2007”. Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan MIPA UNLAM, 2007), h. 59, t.d.

Hasil penelitian Khasratul Jannah menyimpulkan, “tidak terdapat perbedaan yang berarti dari prestasi belajar matematika siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran klasikal”.¹⁰

Begitu pula hasil penelitian Noor Zainab (2009) di MAN 2 Marabahan yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pelajaran logika matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru matematika di SDN Jelapat II-I pada tanggal 10 Mei 2010. Saat ini guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dan belum menggunakan model kooperatif yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, diketahui pula bahwa masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam pelajaran matematika, khususnya yang berkaitan erat dengan operasi hitung bilangan bulat sehingga pada materi ini hasil belajar siswa rendah. Hal ini bisa diketahui dari hasil tes awal siswa dengan rata-rata 31,43. Menurut guru matematika di SDN Jelapat II-I, siswa masih sulit dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat dalam bentuk penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian berupa bilangan positif dengan bilangan negatif, bilangan negatif dengan bilangan positif, dan bilangan negatif dengan bilangan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa konsep operasi hitung bilangan bulat masih merupakan masalah bagi siswa SD, khususnya di SDN Jelapat II-I, sehingga masih perlu dicari alternatif pemecahannya.

¹⁰Khasratul Jannah, “Efektivitas Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II Semester 2 SMPN 24 Banjarmasin Tahun pelajaran 2004/2005”, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan MIPA UNLAM, 2005), h. 87, t.d.

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih SDN Jelapat II-I sebagai tempat penelitian adalah satu-satunya sekolah dasar yang mempunyai 2 lokal untuk masing-masing kelas di Kecamatan Mekarsari sehingga dapat dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dan hasil belajar matematikanya masih rendah pada materi operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan model konvensional sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di tempat tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas V SDN Jelapat II-I Kabupaten Barito Kuala tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan penerapan model pembelajaran konvensional pada operasi hitung bilangan bulat siswa kelas V SDN Jelapat II-I.

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan artinya “proses, cara, perbuatan menerapkan”.¹¹ Jadi, penerapan adalah suatu kegiatan atau langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam hal ini pembelajaran matematika.
2. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.¹² Jadi, siswa dikelompokkan secara heterogen agar dapat bekerja sama dan saling membantu selama KBM berlangsung.
3. Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), yaitu model pembelajaran kooperatif yang mengelompokkan siswa dengan kemampuan heterogen yang melibatkan kerjasama anggota kelompok kompetisi antar kelompok dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Siswa menggunakan LKS dan saling membantu untuk menuntaskan materi belajarnya.
4. Model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran dengan cara ceramah dimana peran guru di sini aktif dan peserta didik cenderung pasif.¹³ Menurut Djamarah (1996) model pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat

¹¹Pusat Bahasa Depdiknas, *op. cit*, hal. 1180.

¹²Wina sanjaya, *op. cit*, hal. 242.

¹³<http://Faesabila.blogspot.com/2010/07/konvensional-vs-hypnoteaching.html>.

komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas V SDN Jelapat II-I tahun pelajaran 2010/2011.
2. Penelitian dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional.
3. Penelitian dilakukan pada operasi hitung bilangan bulat.
4. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada operasi hitung bilangan bulat.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional pada operasi hitung bilangan bulat siswa kelas V SDN Jelapat II-I.

E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran matematika untuk mencapai tujuan maksimal.

2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa dalam:
 - a. Meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada konsep operasi hitung bilangan bulat.
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Mengenal berbagai variasi metode pembelajaran matematika.
3. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan.
4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe STAD.
5. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini.
6. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat pentingnya penerapan model kooperatif dalam pembelajaran matematika sebagai pedoman guru dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Model kooperatif merupakan salah satu model yang melatih siswa untuk saling membantu dan bekerja sama serta saling memberikan motivasi, sehingga penulis tertarik untuk menerapkan model ini dengan harapan bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai.

3. Penulis ingin mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa sekolah dasar dengan harapan model ini dapat meningkatkan prestasi belajar terutama dalam pelajaran matematika.
4. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian tentang model kooperatif tipe STAD di lokasi yang sama.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

1. Guru mempunyai pengetahuan tentang model kooperatif tipe STAD dan mampu melaksanakan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika.
2. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
3. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
4. Distribusi jam belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.
5. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu, ” Terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa yang diajar dengan penerapan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas V SDN Jelapat II-I”.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori berisi pengertian belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar matematika, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe STAD, model pembelajaran konvensional, pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, dan operasi hitung bilangan bulat.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan, desain (metode) penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar matematika siswa, uji beda hasil belajar matematika siswa.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.